

5.

K E S I M P U L A N .

Dari seluruh bahasan tentang data-data mengenai masalah pokok fungsi dan makna simbolis Senthong-tengah rumah-tinggal tradisional Yogyakarta, maka selanjutnya akan mencoba untuk membuat kesimpulan-kesimpulan seperti di bawah ini,

1. Bahwa bentuk Joglo rumah tinggal tradisional yang bujur sangkar, yaitu segi-empat berimbang, adalah merupakan suatu bentuk tuntutan simbolis dari suatu masyarakat.

2. Bentuk bujur sangkar atau segi empat berimbang merupakan lambang keseimbangan dan ketenangan. Dalam keseimbangan simetris terjadi suatu ketenangan dan bersifat statis. Sifat statts dari rumah-tinggal tradisional lebih mendekati kepada sifat-sifat agung dan religius.

3. Senthong-tengah merupakan produk dari pembagian ruang yang terletak di tengah-tengah di bagian belakang rumah-tinggal tradisional (nDalem). Bahwa ketentuan letak di tengah dan letak di belakang melambangkan ketenangan dan kesucian.

4. Senthong-tengah merupakan ruangan yang tenang, damai dan suci untuk menempatkan balai-balai sebagai tempat-tidur suci, tempat peristirahatan roh yang dianggap suci, yaitu Dewi Sri, Dewi Padi, Dewi Kesuburan, Dewi Kebruntungan Keluarga dan Dewi Kekayaan atau Dewi Harta-benda.

5. Senthong atau Pasren yaitu peristirahatan Dei Sri, ke

dudukannya di tengah-tengah yang bersifat tenang dan damai, kedudukannya di bagian belakang yang bersifat suci dan menjadi suatu tempat peristirahatan Dewi Sri; maka Senthong-tengah atau Pasren menjadi lambang/symbol Pusat segala kehidupan (Sangkan-paraning Dumadi) bagi keluarga.

6. Senthong-tengah atau Pasren dalam wujud fisik ditampilkan secara istimewa, menjadi pusat kegiatan upacara-upacara sakral bagi keluarga. Wujud fisik dan kegiatan Senthong-tengah, merupakan pusat perhatian (dominasi) dalam hubungannya dengan prinsip organisasi disain.

7. Fungsi dan makna simbolis Senthong-tengah atau Pasren adalah terletak pada penampilan fisik yang ditekankan (istimewa) dan kegiatan upacara-upacara sakral bagi setiap keluarga penghuni rumah tinggal tradisional Yogyakarta.

Demikianlah beberapa kesimpulan yang dicoba ditarik dari data-data yang dikumpulkan dan data-data yang diamati selama ini. Dari beberapa pokok kesimpulan diatas dengan adanya suatu hipotesa yang mengatakan, Senthong-tengah Merupakan Suatu Ruang Dengan Tempat-tidur Yang Bentuk Proporsi dan Kegunaannya Bukan Tempat-tidur Biasa, - adalah terbukti. Dengan demikian rangkaian teoritis dengan hipotesanya teruji dengan sebagian besar kesimpulan data-data.

DAFTAR PUSTAKA.

01. Yuswadi Salia, Ir.IAI., dkk., Pra Penelitian Sejarah Arsitektur Indonesia, No.281/PSSR/DPPM/9/77, Jur.IlmU-ilmU Sejarah Fakultas Sastera U.I. Jakarta, 1979.
02. Johan Silas, Arsitektur Jawa Atau Rumah Jawa?, Proyek Javanologi, Yogyakarta, 1983.
03. Mulder, Niels, Drs., Kepribasaan Jawa dan Pembangunan Nasional, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1978.
04. Hamzuri, Drs., Rumah Tradisional Jawa, PPPDKI Jakarta, Depdikbud, Jakarta, tt.(tanpa tahun).
05. Sugiyarto Dakung, Drs., Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, PI&DKD 1981/1982, Dep. P & K., Jakarta, 198 .
06. Djoko woerjanto, Ir., Ket., Study Perumahan Tradisional, Di Yogyakarta dan Sekitarnya, Direktorat Perumahan Rakyat, Ditjen Tjiptakarya, Dep. PUTL, Jakarta, tt.
07. Rachmadi Prodjosudiro, dkk., Pasren, PRPMDIY, Yogyakarta 1980.
08. TPNCRD, Dewi Sri, Ceritera Rakyat Dari Daerah Surakarta dan Jawa Tengah, PPMK, Ditjenbud., Depdikbud. R.I., tt.
09. Rachmat Subagya, Agama Asli Indonesia, Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka, YKPTK., Jakarta, 1981.
10. Peursen, C.A. van, Prof. Dr., Dick Hartoko, Strategi Kebudayaan, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1976.
11. Soedarsono, dkk., Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa, PP&PKN (javanologi), Dep. P&K., Yogyakarta, 1986.
12. Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, PI&DKD, 1976/1977, Dep. P dan K., Yogyakarta, tt.
13. Adat-istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta, PP&PKD, PPS&B, 1976/1977, Dept. P & K., tt.
14. Stutterheim, W.F., Dr., Cultuurgeschiedenis Van Java In Beeld, Java Instituut En G. Kolff & Co., Weltevreden , 1926.
15. Budiono Herusatoto, Simbolisme dalam Budaya Jawa, Penerbit PT. Hanindita, Yoguakarta, 1985.
16. Compton's Pictured Encyclopedia, Vol.4,DE, F.E. Compton & Company, Chicago, 1961.
17. Encyclopedia of World Art, McGraw-Hill Book Company, Inc., New York, Toronto, London, 1961.

18. Mayall, W.H., Principles In Design, Van Nostrand Reinhold Company, New York, London, 1979.
 19. Friedmann, Arnold, cs., Interior Design, An Introduction to Architectural Interiors, Elsevier, New York, 1977.
 20. Parantari '85, (Katalog Pameran Rancangan Tata Ruang Indonesia '85), Jakarta, 1985.
 21. Meyers, Benard S., Understanding The Art, Holt, Rinehart and Winston, Inc., New York, 1958.
 22. Baldinger, W.S., The Visual Art, Holt, Rinehart and Winston, Inc., New York, 1960.
 23. Feldman, Edmund Burke, Art As Image and Idea, Prentice-hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1967.
 24. Hong Rutt, Anna, Home Furnishing, John Willy and Son, Inc., New York, London, 1948.
 25. Soedarsono, (editor), Kesenian, Bahasa dan Foklor Jawa, PP&PKN (Javanologi), Depdikbud., Yogyakarta, 1986.
 26. Irawan Maryono, dkk., Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Di Indonesia, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1985
 27. Kamajaya, Serat Centhini (Suluk Tambangraras) III, Yayasan Centhini, Yogyakarta, 1986.
 28. Nama Pengarang tak dikenal, Kawruh Kambeng, (Latin Bahasa Indonesia), Koleksi Perpustakaan Akademi Arsitektur, Yogyakarta, tt.
 29. R. Slamet S.K., (Penyalin), Kawruh Kambeng, Jawatan Gedung-gedung Daerah Surakarta, Surakarta, 1976.
 30. Rasmusen, Henry N., Art Structure, A Textbook of Creative Design, McGraw-Hill Book Company, Inc., New York,
 31. Budihardjo W., Aspek Seni Rupa Dalam Dapur dan Pamor Keris Jawa, PPIP&T.1986, Dir.PP&PPM., Dirjen.PT., Depdikbud., ISI Yogyakarta, Jakarta, tt.
 32. Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survey, LP3ES., Jakarta, 1982.
-